



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAS DAN HUTAN LINDUNG CITARUM-CILIWUNG

Jl. Rasamala Kav. 39-40 Taman Yasmin Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor

Telp. (0251) 7532331 Fax. (0251) 7538004

Situs: <http://www.bpdasctw.go.id>; <http://www.bpdasctw.info> E-mail: bpdasctw@gmail.com

RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
TAHUN ANGGARAN 2018 (T-1)

LUAS	:	23,83 HA
ANAK PETAK	:	6F, 8C1, 8C2, 8D
RPH	:	PADARUKUN
BKPH	:	TAMBAKRUYUNG BARAT
KPH	:	BANDUNG SELATAN
FUNGSI KAWASAN	:	HUTAN LINDUNG
DESA	:	SIRNAJAYA
KECAMATAN	:	GUNUNGHALU
KABUPATEN	:	BANDUNG BARAT
PROVINSI	:	JAWA BARAT
SUB DAS	:	CIPUTRI
DAS	:	CITARUM
LMU	:	AKIHHL DAN KIHHL
WILAYAH BPDASHL	:	CITARUM-CILIWUNG

BOGOR, DESEMBER 2018

LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
TAHUN ANGGARAN 2018 (T-1)

LUAS	:	23,83 HA
ANAK PETAK	:	6F, 8C1, 8C2, 8D
RPH	:	PADARUKUN
BKPH	:	TAMBAKRUYUNG BARAT
KPH	:	BANDUNG SELATAN
FUNGSI KAWASAN	:	HUTAN LINDUNG
DESA	:	SIRNAJAYA
KECAMATAN	:	GUNUNGHALU
KABUPATEN	:	BANDUNG BARAT
PROVINSI	:	JAWA BARAT
SUB DAS	:	CIPUTRI
DAS	:	CITARUM
LMU	:	AKIHHL DAN KIHHL
WILAYAH BPDASHL	:	CITARUM-CILIWUNG

Bogor, Desember 2018

Disahkan Oleh
Plt. Kepala Balai Pengelolaan
DAS dan HL Citarum Ciliwung,



Heru Permana, S.Hut, MT, MA.
NIP. 19820209 200312 1 002

Diketahui Oleh
Kepala Departemen Perencanaan
dan Pengembangan Bisnis



Cucu Suparman
PHT. 19690820 199609 100

Dinilai Oleh
Kepala Seksi Program DAS,



Heru Permana, S.Hut, MT, MA.
NIP. 19820209 200312 1 002

Disusun Oleh



DR, Ir. Omo Rusdiana, MScFTrop
NIP. 19630119 198903 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala kehendak-Nya, Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun Anggaran 2018 (T-1) dapat diselesaikan. Lokasi penanaman RHL berada di Blok 65, Desa Sirnajaya, Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat, anak petak 6F, 8C1, 8C2, 8D. Rancangan Teknis ini merupakan Revisi dari Rancangan Teknis Kegiatan Reboisasi Konvensional yang disusun pada bulan Desember tahun anggaran 2017 sebagaimana tertuang dalam lampiran.

Revisi Rancangan ini meliputi Pendahuluan, Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Penanaman RHL, Rancangan Anggaran Biaya dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan yang disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun Anggaran 2018 (T-1), dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Rancangan Teknis sebelumnya. Standar biaya yang digunakan mengikuti standar HSPK-Perdirjen PDASHL No: P.5/PDASHL/SET/KUM.1/8/2018 Tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan Bidang Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Tahun 2019

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tim Survey Fahutan IPB, Tim BPDASHL Citarum-Ciliwung, dan Perum Perhutani yang telah bekerjasama dalam menyusun Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun Anggaran 2018 (T-1).

Semoga rancangan ini dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, Desember 2018

Penyusun,

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Sasaran	2
III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL	
A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT	3
1. Lokasi Persemaian	3
2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman	3
B. RANCANGAN PENANAMAN	4
1. Penyiapan Lahan	4
2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan	5
3. Penanaman	6
C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN	7
IV. RANCANGAN ANGGARAN BIAYA	
A. PEMBUATAN TANAMAN (P-0)	9
B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P-1)	11
C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P-2)	12
D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA	13
V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. JADWAL KEGIATAN TAHUN BERJALAN	14
B. JADWAL KEGIATAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P-1)	15
C. JADWAL KEGIATAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P-2)	15
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL seluas 23,83 Ha	3
Tabel 2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL	5
Tabel 3. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL	6
Tabel 4. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P-0)	9
Tabel 5. Rancangan Anggaran Biaya Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P-1)	11
Tabel 6. Rancangan Anggaran Biaya Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P-2)	12
Tabel 7. Rekapitulasi Rancangan Biaya RHL	13
Tabel 8. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P-0) Tahun 2019	14
Tabel 9. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P-1) Tahun 2020	15
Tabel 10. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P-2) Tahun 2021	15

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Papan Nama Kegiatan	16
Gambar 2. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir	17
Gambar 3. Lubang Tanam	18
Gambar 4. Cara Menanam Bibit	19

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan, sehingga daya dukung, produktifitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. RHL menjadi salah satu upaya dalam menangani lahan kritis di Wilayah kerja BPDASHL Citarum Ciliwung yang diarahkan pada DAS Prioritas, Danau Prioritas, DTA Waduk/ Bendungan dan daerah rawan bencana.

Pola kerjasama RHL dapat dilakukan dengan cara melakukan sinergi dengan pihak yang terkait, terutama pemerintah daerah dan masyarakat lokal. Kegiatan pertanian yang berkembang sampai kawasan hutan lindung, dipicu oleh tekanan ekonomi dan ketersediaan lahan yang sangat terbatas. Penanganan permasalahan lahan kritis memerlukan kerja keras semua pemangku kepentingan di wilayah DAS. Penanganan biofisik saja belum dapat menjamin terpenuhinya kegiatan RHL yang akan dilaksanakan. Diperlukan aspek penguatan kelembagaan bersinergi dengan semua pihak secara berkesinambungan karena akar masalah utamanya terletak pada masalah sosial ekonomi masyarakat.

Pola usaha tani berupa sayuran (kentang, wortel, kubis, dan lain-lain) menyebabkan pengolahan tanah dilakukan secara berulang telah menimbulkan sedimentasi dan erosi, sehingga terjadi pendangkalan sungai. Tindakan bertani yang tidak memperhatikan konservasi tanah dan air telah banyak menimbulkan masalah seperti penurunan kesuburan tanah, erosi, banjir dan kekeringan. Beranjak dari permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya-upaya rehabilitasi terhadap lahan melalui peningkatan peran Perum Perhutani sebagai pemangku kawasan hutan lindung, bekerjasama dengan LMDH dan KTH guna melakukan upaya bersama untuk mengembalikan fungsi hutan lindung di wilayah DAS, dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi dan ekologi.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2018 melalui KEPMENLHK No. SK.223/MENLHK/PDASHL/DAS.1/5/2018 Tentang Penugasan Khusus kepada Perusahaan Umum (Perum) Kehutanan Negara untuk melaksanakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Pada Daerah Aliran Sungai Cimanuk Hulu dan Citarum Hulu Provinsi Jawa Barat. Penyusunan rancangan ini merupakan bagian tak terpisahkan dalam rangka melakukan kegiatan RHL. Rehabilitasi hutan dan lahan yang dimaksud adalah melakukan penanaman pada LMU terpilih, dengan standar biaya yang digunakan mengikuti standar HSPK-Perdirjen PDASHL No: P.5/PDASHL/SET/KUM.1/8/2018 Tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan Bidang Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Tahun 2019.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud penyusunan rancangan kegiatan ini adalah sebagai pedoman dan acuan teknis dalam pelaksanaan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan di lapangan, sedangkan tujuannya adalah keberhasilan pelaksanaan kegiatan RHL pada kawasan Perum Perhutani yang realistis dan mudah dilaksanakan sesuai target volume dan tata waktu dengan memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

C. SASARAN

Sasaran penyusunan rancangan kegiatan ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan meliputi kegiatan penanaman dan pemeliharaan di hutan lindung, terdiri dari:

- 1) Tahun pertama : Pembibitan dan penanaman
- 2) Tahun Kedua : Pemeliharaan I
- 3) Tahun Ketiga : Pemeliharaan II

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pembuatan bibit di persemaian pada lokasi penanaman.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

a. Jenis dan jumlah kebutuhan bibit disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL seluas 23,83 Ha

Jenis Bibit *	Jumlah Bibit/Ha (Batang)	Jumlah Bibit (Batang)			Total Kebutuhan Bibit (Batang)
		P-0	P-1	P-2	
1	2	3	4	5	6
Kayu-kayuan					
Pinus	25	597	143	71	811
Eukaliptus	412	9.819	1.930	977	12.726
MPTS					
Aren	38	905	191	95	1.191
Nangka	150	3.576	715	357	4.648
Total Bibit	625	14.897	2.979	1.500	19.376

b. Jumlah dan jenis bibit yang digunakan sesuai dengan kondisi dan luas lahan yang telah ditetapkan.

c. Bibit dengan kondisi fisiologis dan morfologis yang baik yaitu bibit sehat, memiliki tinggi \pm 30 cm - 50 cm, dan berdiameter pangkal batang minimal 3 mm. Media tumbuh bibit harus kompak.

d. Khusus bibit tanaman pinus, tinggi minimal 15 cm atau sudah keluar ekor bajing.

e. Bibit normal yaitu bibit yang sehat, berbatang tunggal, dan leher akar berkayu.

B. RANCANGAN PENANAMAN

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif, efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Lokasi penyiapan lahan berada di anak petak 6F, 8C1, 8C2, 8D seluas 23,83 Ha.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis tanaman yang ditanam.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur mengikuti kontur.
- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau.
- Rancangan lubang tanaman sesuai dengan kondisi lapangan dan jumlah lubang tanaman paling sedikit 625 lubang/ha.

2) Pelaksanaan

a. Pembentukan Satuan Unit Kerja Penyiapan Lahan

- Satuan unit kerja beranggotakan minimal 5 orang.
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan area penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- Dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur penanaman.
- Dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanaman.

b. Persiapan Peralatan Kerja

- Peta Kerja Rancangan Kegiatan Penanaman RHL 1 : 5.000 s/d 1 : 10.000
- Persiapan peralatan kerja antara lain: parang/golok, cangkul, dan papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya.

c. Perencanaan Kerja

- Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi kawasan hutan lindung.
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan.

d. Pelaksanaan

- Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat.
- Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar \pm 1 meter.

- Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu atau bambu dengan diameter paling sedikit ± 5 cm dan tinggi ± 125 cm, pada bagian ujung dicat dengan warna merah sepanjang ± 10 cm.
 - Membuat ajir dari bilah bambu dengan lebar paling sedikit ± 2 cm atau kayu bulat diameter paling sedikit ± 2 cm, panjang ± 1 m dan bagian ujung dicat warna kuning sepanjang ± 10 cm.
 - Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 625 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.
 - Membersihkan daerah lubang tanaman dalam bentuk piringan (cemplongan).
 - Membuat lubang tanaman pada setiap ajir dengan ukuran ± 30 cm x 30 cm x 30 cm.
- e. Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:
- Nama lokasi blok dan petak/anak petak kerja.
 - Jumlah jalur tanaman pembuatan rehabilitasi hutan.
 - Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing lokasi.
 - Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
 - Buku register diisi setiap hari kegiatan.
 - Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan (mandor).
 - Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
 - Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak/anak petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P-0)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P-1)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P-2)
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	1.430	-	-
2	Pengadaan ajir	Batang	14.894	-	-
3	Pengadaan bahan papan nama	Unit	1	-	-
4	Pengadaan bahan gubuk/pondok kerja	Unit	-	-	-
5	Pengadaan pupuk atau media tanam	Paket	24	24	24
6	Pengadaan obat-obatan/herbisida	Paket	24	-	-
7	Pengadaan bahan/peralatan kerja	Paket	24	-	-

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Berdasarkan rencana penyiapan lahan diperoleh rencana kebutuhan tenaga (HOK) penanaman pada areal kerja, seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P-0)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P-1)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P-2)
1	2	3	4	5	6
A.	Persiapan Lahan				
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	131	-	-
2	Pemasangan ajir, pembuatan piringan dan lubang tanaman	HOK	250	-	-
3	Pembuatan papan nama	HOK	3	-	-
B.	Penanaman				
1.	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	HOK	191	-	-
C.	Pemeliharaan Tanaman				
1.	Distribusi bibit ke lubang tanaman	HOK	-	24	-
2.	Penyulaman	HOK	-	71	-
3.	Penyiangan, pendangiran, pemupukan (3x)	HOK	-	322	-
4.	Penyulaman, penyiangan, pendangiran, pemupukan (2x)	HOK	-	-	322
D.	Pengawasan / Mandor	OB	7	12	12

b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja distribusi bibit dan penanaman

- 1) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- 2) Anggota regu bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.
- 3) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan parang/golok, dan perlengkapan logistik lainnya.
- 4) Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman.

- 5) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
- 6) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- 7) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman

c. Pelaksanaan

- 1) Memasang patok arah larikan, melakukan permbersihan jalur tanaman dan pemasangan ajir.
- 2) Membuat piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir.
- 3) Bibit yang telah disiapkan diangkut ke areal penanaman. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan motor, keranjang, atau dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat lubang tanaman yang telah dibuat.
- 4) Melakukan penanaman.

d. Pencatatan dan Pelaporan

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut:

- 1) Nama lokasi blok dan petak kerja.
- 2) Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada blok/petak kerja.
- 3) Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.

C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

- 1) Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari distribusi bibit ke lubang tanam, penyulaman (bibit sulaman 20%), penyiangan dan pendangiran.
- 2) Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman yang mati di lapangan atau tidak sehat pertumbuhannya dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada pemeliharaan tahun pertama dan tahun kedua.

2) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan.

3) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk kandang atau kompos dengan cara dicampurkan ke tanah galian pada lubang tanam dengan dosis ± 1 kg per tanaman. Pemupukan pada tahun berjalan dilakukan satu kali, tahun kedua tiga kali dan tahun ketiga dilakukan dua kali.

IV. RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

A. PEMBUATAN TANAMAN (P-0)

Tabel 4. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P-0)

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
I. Biaya Upah						
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	5,50	131	80.000	10.480.000
2	Pemasangan ajir, pembuatan piringan dan lubang tanaman	HOK	10,50	250	80.000	20.000.000
3	Pembuatan papan nama	HOK	1,08	3	80.000	240.000
4	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	HOK	8,00	191	80.000	15.280.000
5	Pengawasan / Mandor	OB	0,10	7	360.000	2.520.000
Jumlah I						48.520.000
II Belanja Bahan						
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	60	1.430	1.500	2.145.000
2	Pengadaan ajir	Batang	625	14.894	250	3.723.500
3	Pengadaan bahan papan nama	Unit	0,04	1	500.000	500.000
4	Pengadaan bahan gubuk/pondok kerja	Unit	0,02	-	3.000.000	-
5	Pengadaan pupuk atau media tanam	Paket	1,00	24	312.500	7.500.000
6	Pengadaan obat-obatan/herbisida	Paket	1,00	24	85.250	2.046.000
7	Pengadaan bahan/peralatan kerja	Paket	1,00	24	60.000	1.440.000
Jumlah II						17.354.500

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
III.	Kebutuhan Bibit					
	Kayu-kayuan					
1	Pinus	Batang	25	597	2.500	1.492.500
2	Eukaliptus	Batang	412	9.819	2.000	19.638.000
	MPTS					
1	Aren	Batang	38	905	4.500	4.072.500
2	Nangka	Batang	150	3.576	4.500	16.092.000
	Jumlah III		625	14.897		41.295.000
IV	JUMLAH BIAYA (I + II + III)					107.169.500
V	PEMBULATAN					500
VI	TOTAL BIAYA (setelah pembulatan)					107.169.000

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P-1)

Tabel 5. Rancangan Anggaran Biaya Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P-1)

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
I. Biaya Upah						
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	HOK	1,00	24	80.000	1.920.000
2	Penyulaman	HOK	3,00	71	80.000	5.680.000
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan (3x)	HOK	13,50	322	80.000	25.760.000
4	Pengawasan / Mandor	OB	0,10	12	360.000	4.320.000
	Jumlah I					37.680.000
II. Belanja Bahan						
1	Pengadaan pupuk atau media tanam	Paket	1	24	312.500	7.500.000
	Jumlah II					7.500.000
III. Kebutuhan Bibit						
Kayu-kayuan						
1	Pinus	Batang	6	143	2.500	357.500
2	Ekaliptus	Batang	81	1.930	2.000	3.860.000
MPTS						
1	Aren	Batang	8	191	4.500	859.500
2	Nangka	Batang	30	715	4.500	3.217.500
	Jumlah III		125	2.979		8.294.500
IV	JUMLAH BIAYA (I + II + III)					53.474.500
IV	PEMBULATAN					500
V	TOTAL BIAYA (setelah pembulatan)					53.474.000

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P-2)

Tabel 6. Rancangan Anggaran Biaya Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P-2)

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
I.	Biaya Upah					
1	Penyulaman, penyiangan, pendangiran, pemupukan (2x)	HOK	13,50	322	80.000	25.760.000
2	Pengawasan / Mandor	OB	0,10	12	360.000	4.320.000
	Jumlah I					30.080.000
II.	Belanja Bahan					
1	Pengadaan pupuk atau media tanam	Paket	1	24	312.500	7.500.000
	Jumlah II					7.500.000
III.	Kebutuhan Bibit					
	Kayu-kayuan					
1	Pinus	Batang	3	71	2.500	177.500
2	Eukaliptus	Batang	41	977	2.000	1.954.000
	MPTS					
1	Aren	Batang	4	95	4.500	427.500
2	Nangka	Batang	15	357	4.500	1.606.500
	Jumlah III		63			4.165.500
IV	JUMLAH BIAYA (I + II + III)					41.745.500
VI	PEMBULATAN					500
VII	TOTAL BIAYA (setelah pembulatan)					41.745.000

D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Tabel 7. Rekapitulasi Rancangan Biaya RHL

No.	Kegiatan	Komponen	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5
1	Penanaman (P0)	Biaya upah Belanja bahan Kebutuhan bibit Pembulatan	48.520.000 17.354.500 41.295.000 500	107.169.000
2	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Biaya upah Belanja bahan Bibit sulaman Pembulatan	37.680.000 7.500.000 8.294.500 500	53.474.000
3	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	Biaya upah Belanja bahan Bibit sulaman Pembulatan	30.080.000 7.500.000 4.165.500 500	41.745.000
Jumlah (Rp)				202.388.000

V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. JADWAL KEGIATAN TAHUN BERJALAN

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (P-0) dapat di lihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P-0) Tahun 2019

No.	Kegiatan	Tahun 2019						
		Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nop	Des
1	2	3	4	5	6	7	8	9
I.	Kegiatan							
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan							
2	Pemasangan ajir, pembuatan piringan dan lubang tanaman							
3	Pembuatan papan nama							
4	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan							
5	Pengawasan / Mandor							
II.	Pengadaan Bahan-bahan							
1	Pengadaan patok arah larikan							
2	Pengadaan ajir							
3	Pengadaan bahan papan nama							
4	Pengadaan bahan gubuk/pondok kerja							
5	Pengadaan pupuk atau media tanam							
6	Pengadaan obat-obatan/herbisida							
7	Pengadaan bahan/peralatan kerja							
III.	Penyediaan Bibit							
1	Penyediaan bibit							

B. JADWAL KEGIATAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P-1)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tanaman tahun pertama (P-1) dapat di lihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P-1) Tahun 2020

No.	Kegiatan	Tahun 2020											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Penyediaan bibit												
2	Distribusi bibit ke lubang tanam												
3	Penyulaman												
4	Penyiangan, pendangiran, pemupukan (3x)												
5	Pengawasan / Mandor												

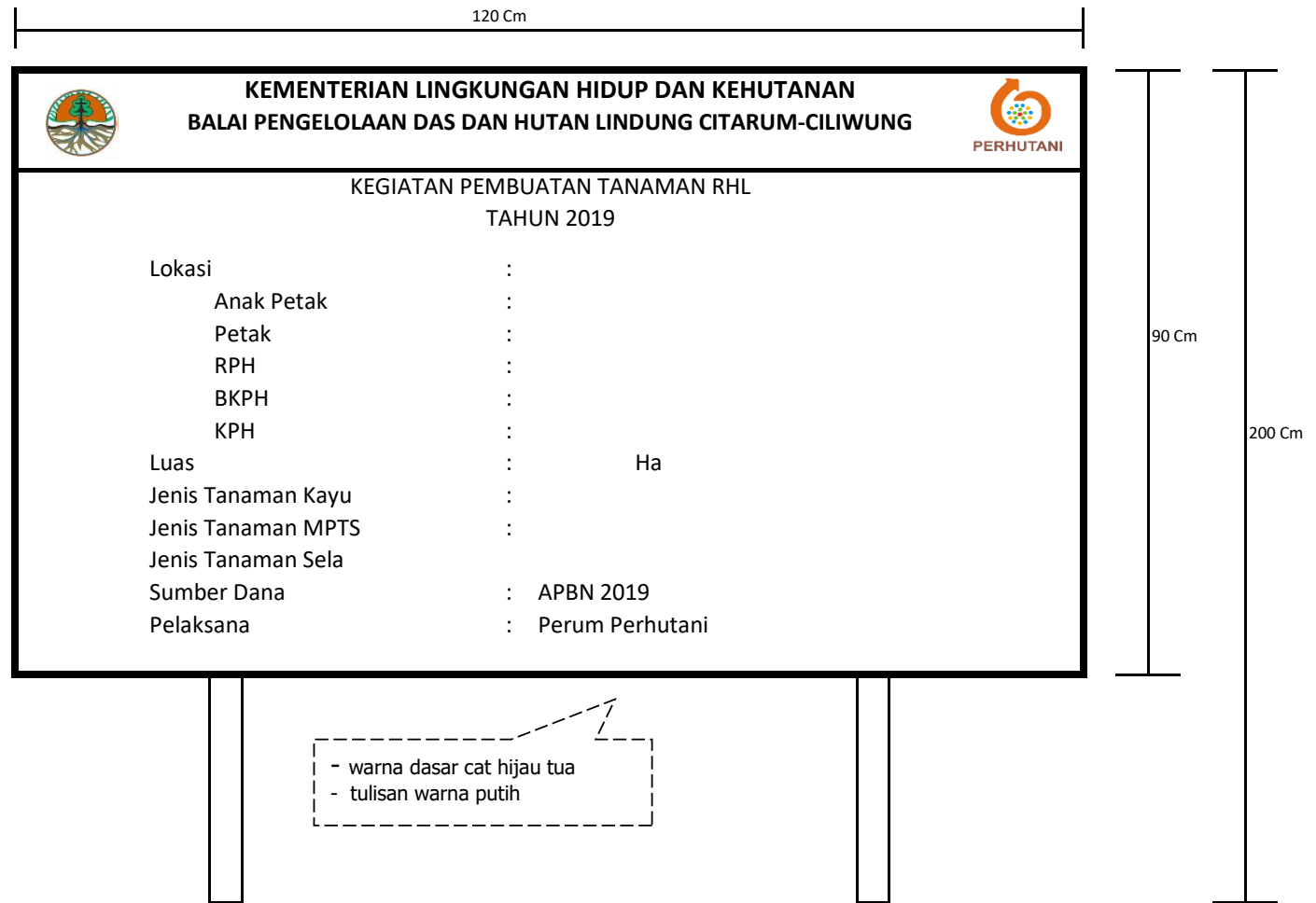
C. JADWAL KEGIATAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P-2)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tanaman tahun kedua (P-2) dapat di lihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P-2) Tahun 2021

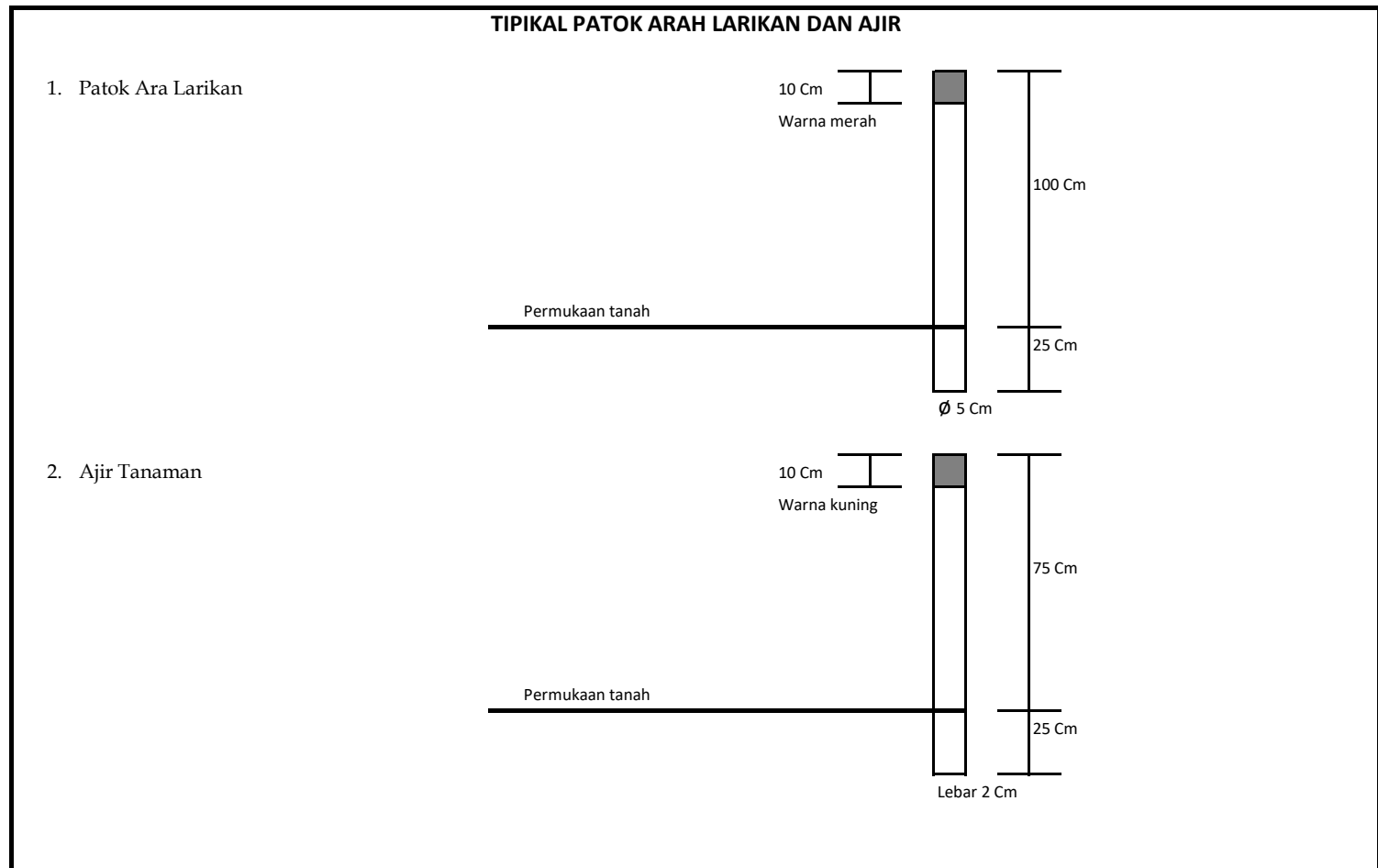
No.	Kegiatan	Tahun 2021											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Penyediaan bibit												
2	Penyulaman, penyiangan, pendangiran, pemupukan (2x)												
3	Pengawasan / Mandor												

Gambar 1. Papan Nama Kegiatan

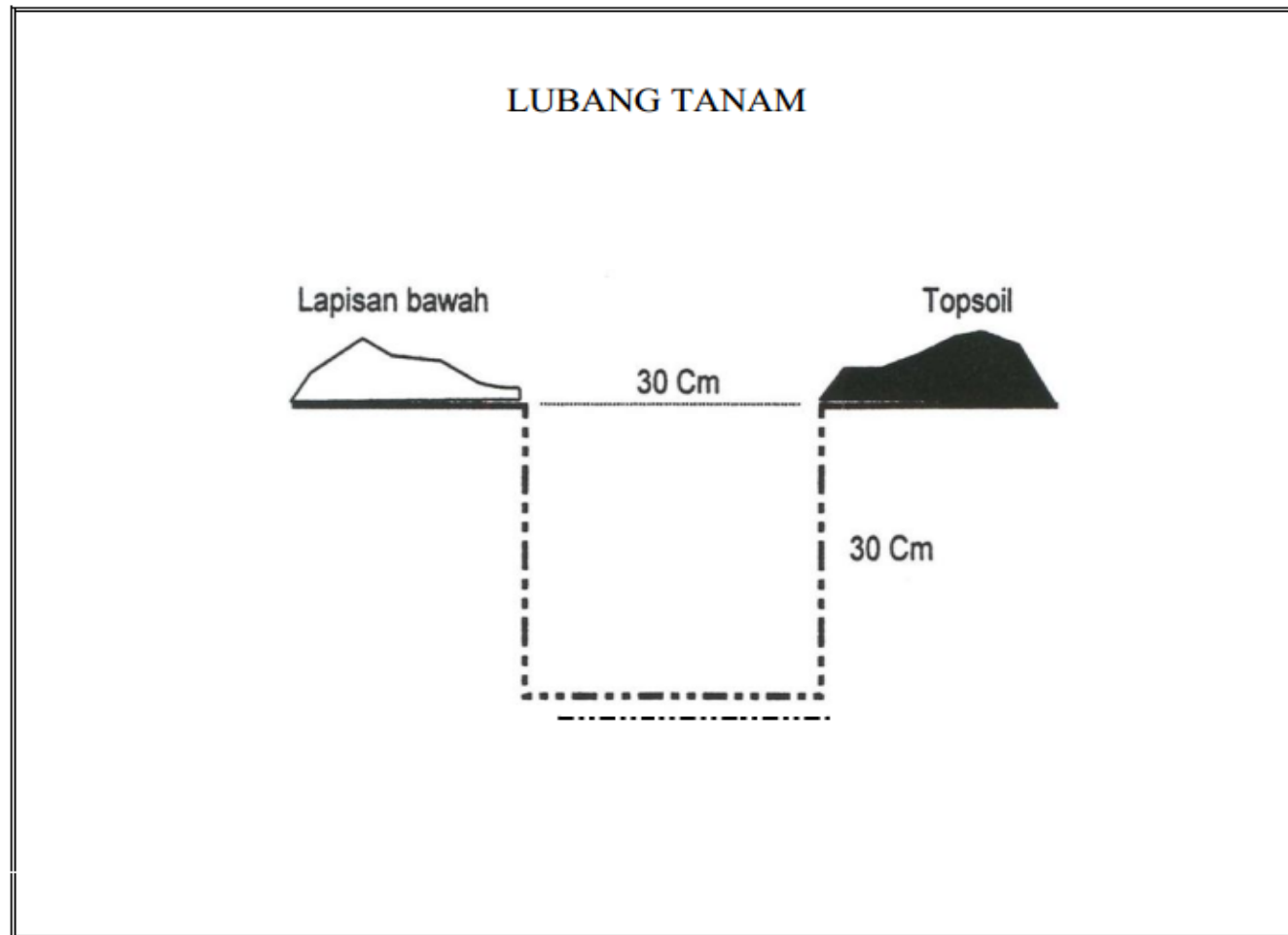


- Papan Nama :
- Dibuat empat persegi panjang dengan ukuran $\pm 120 \text{ cm} \times 90 \text{ cm}$ dan dipasang pada dua buah tiang
 - Bahan untuk papan nama digunakan papan dengan tebal $\pm 2 \text{ cm} \times$ lebar $120 \text{ cm} \times$ panjang 90 cm sebanyak 1 lembar.
 - Bahan untuk tiang papan nama dari kayu dengan ukuran $\pm 5 \text{ cm} \times 7 \text{ cm}$ panjang ± 2 meter sebanyak 2 batang.
 - Tulisan untuk papan nama dapat dicetak/disablon sesuai dengan ukuran dan desain gambar.

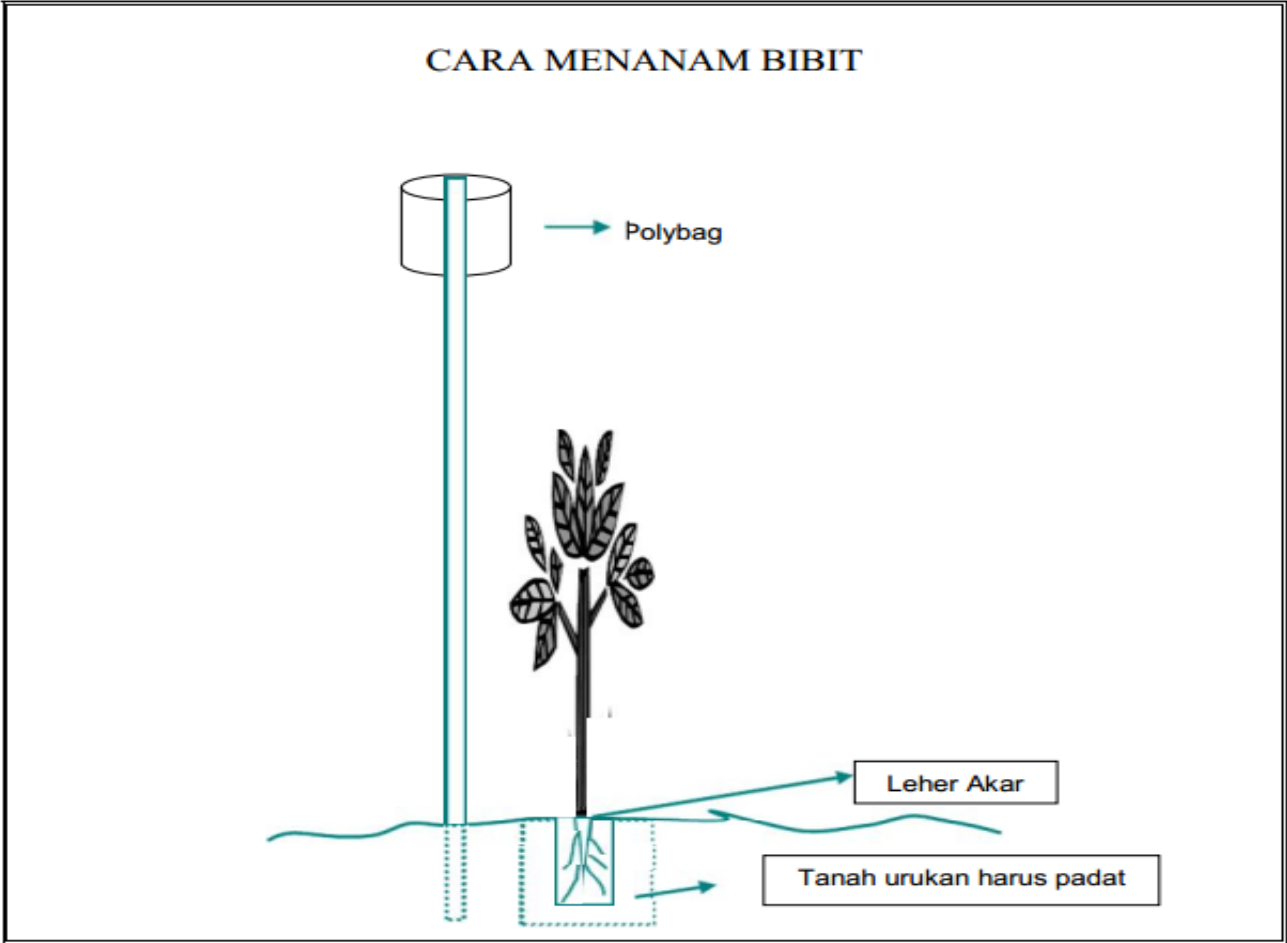
Gambar 2. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir



Gambar 3. Lubang Tanam



Gambar 4. Cara Menanam Bibit



LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bencana banjir di Jawa Barat yang meliputi DAS Citarum Hulu seringkali melanda daerah Dayeuh Kolot, Banjaran, Bojong Soang, Soreang di Kabupaten Bandung. Frekuensi dan intensitas banjir dapat dikurangi dengan memperbaiki jumlah resapan air yang ada di areal hutan negara yang dikelola oleh Perum Perhutani. Pola kerja sama reboisasi dapat dilakukan dengan cara melakukan sinergi dengan para pihak yang terkait, terutama pemda dan masyarakat lokal. Kegiatan pertanian yang merambah sampai kawasan hutan lindung, yang dipicu oleh tekanan ekonomi dan ketersediaan lahan yang sangat terbatas, di hulu DAS Citarum, merupakan kejadian yang sudah berlangsung sejak tahun 1999-2000. Penanganan permasalahan lahan kritis memerlukan kerja keras semua pemangku kepentingan di hulu DAS Citarum. Penanganan biofisik saja belum bisa menjamin dapat terpenuhinya kegiatan reboisasi yang akan dilaksanakan. Diperlukan aspek penguatan kelembagaan dan bersinergi semua pihak secara berkesinambungan karena akar masalah utamanya terletak pada masalah sosial ekonomi masyarakat.

Pola usaha tani yang berupa sayuran (kentang, wortel, kubis) menyebabkan pengolahan tanah dilakukan secara berulang telah menimbulkan sedimentasi dan erosi, sehingga terjadi pendangkalan di Sungai Citarum Hulu. Tindakan bertani yang tidak memperhatikan tindakan konservasi tanah dan air telah banyak menimbulkan masalah seperti penurunan kesuburan tanah, erosi, banjir dan kekeringan. Beranjak dari permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya-upaya rehabilitasi terhadap lahan melalui peningkatan peran Perum Perhutani sebagai pemangku kawasan hutan lindung, bekerja sama dengan LMDH dan KTH guna melakukan upaya bersama untuk mengembalikan fungsi hutan lindung di sub DAS Citarum Hulu, dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi dan ekologi.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2017 melalui SK.332/MENLHK/SETJEN/DAS.0/7/2017 Tentang Penugasan kepada Perusahaan Umum Kehutanan Negara untuk Melaksanakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Pada Daerah Aliran Sungai Cimanuk Hulu dan Daerah Aliran Sungai Citarum Hulu Provinsi Jawa Barat. Kegiatan reboisasi lahan di Sub DAS Citarum Hulu salah satunya dilakukan dengan cara reboisasi konvensional. Penyusunan rancangan ini merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan dalam rangka melakukan kegiatan reboisasi konvensional seluas 2.500 ha di Sub DAS Citarum Hulu. Yang dimaksud dengan reboisasi konvensional adalah melakukan penanaman pada LMU Prioritas II, dengan standar biaya yang digunakan mengikuti standar HSPK-Perdirjen BPDASHL PS No. P.3/PDASHL/SET/KUM.1/8/2016 Tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan Bidang Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung tahun 2017.

B. MAKSUD DAN SASARAN

Maksud pelaksanaan penyusunan rancangan kegiatan reboisasi konvensional ini adalah menyusun buku Rancangan Kegiatan Reboisasi Konvensional dalam lingkup wilayah pengelolaan.

- Anak Petak : 6F, 8C1, 8C2 dan 8D
- RPH : Padarukun
- BKPH : Tambakruyung Barat
- KPH : Bandung Selatan
- Desa : Sirnajaya
- Kecamatan : Gunung Halu
- Kabupaten : Bandung Barat

Areal tersebut berdasarkan hasil identifikasi awal yang dilakukan oleh Perum Perhutani dan BPDASHL pada tahun 2017 termasuk areal yang perlu diperbaiki melalui reboisasi secara konvensional. Kegiatan reboisasi ini dilakukan secara rasional dan mudah dilaksanakan di lapangan dengan memperhatikan situasi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Adapun sasaran kegiatan penyusunan rancangan kegiatan ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan Reboisasi Lahan Konvensional di dalam Kawasan Hutan Lindung untuk jangka waktu sebagai berikut:

- Tahun ke-0 : Pembibitan, penanaman dan pemeliharaan tahun berjalan
- Tahun ke-1 : Pemeliharaan ke-1
- Tahun ke-2 : Pemeliharaan ke-2

II. RISALAH UMUM

A. BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak

- Luas : 23,83 Ha
- Anak Petak : 6F, 8C1, 8C2 dan 8D
- Petak : 6 dan 8
- RPH : Padarukun
- BKPH : Tambakruyung Barat
- KPH : Bandung Selatan

b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada Sub DAS Ciputri, DAS Citarum.
- Batas anak petak 6F, sebelah utara berbatasan dengan anak petak 8C2 dan 8C1; sebelah timur berbatasan dengan anak petak 8C3; sebelah selatan berbatasan dengan anak petak 10A; sebelah barat berbatasan dengan petak 9B1.
- Batas anak petak 8C1, sebelah utara berbatasan dengan anak petak 8D1; sebelah timur berbatasan dengan anak petak 8B; sebelah selatan berbatasan dengan anak petak 8D; sebelah barat berbatasan dengan anak petak 8C3 dan 6F.
- Batas anak petak 8C2, sebelah utara berbatasan dengan anak petak 8D1 dan 9A1; sebelah timur berbatasan dengan anak petak 9B1 dan 9A1; sebelah selatan berbatasan dengan anak petak 8D1 dan 8C3; sebelah barat berbatasan dengan anak petak 9D1 dan 8B.
- Batas anak petak 8D, sebelah utara berbatasan dengan anak petak 8C1; sebelah timur berbatasan dengan lahan masyarakat; sebelah selatan berbatasan dengan lahan masyarakat; sebelah barat berbatasan dengan lahan masyarakat.

c. Pemanfaatan Tipologi Petak

Hasil identifikasi dan pengukuran calon lokasi reboisasi menunjukkan bahwa lokasi tersebut berada di anak petak 6F, 8C1, 8C2 dan 8D, BKPH Tambakruyung Barat, KPH Bandung Selatan, Desa Sirnajaya, Kecamatan Gunung Halu, Kabupaten Bandung Barat berupa hutan lindung dengan tutupan lahan kategori rawang sampai sangat rawang.

Jenis tanaman yang ditemukan di anak petak 6F yaitu rasamala, puspa, pinus, sereh wangi dan huru. Jenis tanaman yang ditemukan di anak petak 8C1 yaitu rasamala, puspa, pinus, huru, sereh wangi dan ekaliptus. Jenis tanaman yang ditemukan di anak petak 8C2 yaitu rasamala, huru, sereh wangi dan pinus. Jenis tanaman yang ditemukan di anak petak 8D yaitu rasamala, puspa, huru, sereh wangi dan pinus.

2. Penggunaan Lahan Desa Sirnajaya

- Tanah sawah	: 18	Ha	- Fasilitas umum	: 12	Ha
- Tegal/ Ladang	: 7	Ha	- Perkebunan	: 11	Ha
- Pemukiman	: 4	Ha	- Pekarangan	: 3	Ha

3. Jenis dan Kesuburan Tanah

- Jenis Tanah : Latosol - Tekstur Tanah : Lempung

4. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat >1200 meter dpl, dengan topografi landai sampai curam.

5. Tutupan Lahan

Jenis tanaman yang ditemukan di anak petak 6F yaitu rasamala, puspa, pinus, sereh wangi dan huru.

Jenis tanaman yang ditemukan di anak petak 8C1 yaitu rasamala, puspa, pinus, huru, sereh wangi dan eukaliptus.

Jenis tanaman yang ditemukan di anak petak 8C2 yaitu rasamala, huru, sereh wangi dan pinus.

Jenis tanaman yang ditemukan di anak petak 8D yaitu rasamala, puspa, huru, sereh wangi dan pinus.

6. Aksesibilitas

- Jarak lokasi ke Desa	: ± 5	Km	- Jarak ke Kota Kabupaten	: ± 51	Km
- Jarak lokasi ke Kecamatan	: ± 6,8	Km	- Jarak ke Kota Provinsi	: ± 65	Km

7. LMU (*Land Mapping Unit*)

- Anak petak 6F termasuk ke dalam LMU AKIHHL dan KIHHL
- Anak petak 8C1 termasuk ke dalam LMU AKIHHL dan KIHHL
- Anak petak 8C2 termasuk ke dalam LMU KIHHL
- Anak petak 8D termasuk ke dalam LMU AKIHHL dan KIHHL

B. SOSIAL EKONOMI

1. Demografi Desa Sirnajaya

- Jumlah Penduduk : 12.175 jiwa - Jumlah Laki-laki : 6.102 jiwa - Jumlah Perempuan: 6.073 jiwa

2. Tenaga Kerja

Pelaksanaan reboisasi konvensional ini akan dilakukan oleh Perum Perhutani dan bekerja sama dengan LMDH Pesona Rimba.

3. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang memanfaatkan areal kawasan hutan untuk bercocok tanam, sehingga ketergantungan terhadap lahan sangat tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan, reboisasi dapat dilakukan asalkan petani masih bisa melakukan tumpang sari (kopi) dan kehidupan mereka bisa terjamin dengan cara bercocok tanam yang lebih ramah lingkungan.

III. HASIL IDENTIFIKASI DAN PENGUKURAN CALON LOKASI REBOISASI KONVENSIONAL

A. RANCANGAN FISIK KEGIATAN REBOISASI KONVENSIONAL

1. Tata Letak

Secara umum berada pada anak petak 6F, 8C1, 8C2 dan 8D, Petak 6 dan 8, RPH Padarukun, BKPH Tambakruyung Barat, KPH Bandung Selatan, Desa Sirnajaya, Kecamatan Gunung Halu, Kabupaten Bandung Barat. Batas anak petak 6F, sebelah utara berbatasan dengan anak petak 8C2 dan 8C1; sebelah timur berbatasan dengan anak petak 8C3; sebelah selatan berbatasan dengan anak petak 10A; sebelah barat berbatasan dengan petak 9B1.

Batas anak petak 8C1, sebelah utara berbatasan dengan anak petak 8D1; sebelah timur berbatasan dengan anak petak 8B; sebelah selatan berbatasan dengan anak petak 8D; sebelah barat berbatasan dengan anak petak 8C3 dan 6F. Batas anak petak 8C2, sebelah utara berbatasan dengan anak petak 8D1 dan 9A1; sebelah timur berbatasan dengan anak petak 9B1 dan 9A1; sebelah selatan berbatasan dengan anak petak 8D1 dan 8C3; sebelah barat berbatasan dengan anak petak 9D1 dan 8B.

Batas anak petak 8D, sebelah utara berbatasan dengan anak petak 8C1; sebelah timur berbatasan dengan lahan masyarakat; sebelah selatan berbatasan dengan lahan masyarakat; sebelah barat berbatasan dengan lahan masyarakat. Aksesibilitas Menuju lokasi cukup sulit karena jauh dari jalan alur, untuk mencapai lokasi pertama melewati jalan aspal, dilanjutkan melalui jalan desa berbatu, kemudian dilanjutkan jalan kaki melalui jalan tani.

2. Hasil Inventarisasi Awal Lokasi

Berdasarkan hasil inventarisasi lapangan, kawasan reboisasi konvensional diklasifikasikan menjadi 3 jenis klasifikasi. Adapun kawasan yang akan direboisasi yang termasuk kedalam klasifikasi rawang (100-300 batang/ha), sangat rawang (<100 batang/ha) dan tanah kosong (tidak terdapat pohon). Hasil identifikasi lapang didapatkan bahwa kawasan yang akan direncanakan reboisasi konvensional seluas 23,83 ha. Adapun rincian luas klasifikasi lahan pada anak petak 6F, 8C1, 8C2 dan 8D tersaji pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Klasifikasi luas tutupan lahan rencana reboisasi konvensional

Tutupan Lahan	Luas (Ha)				Total Luas per Tutupan Lahan (Ha)
	6F	8C1	8C2	8D	
Rawang (Jarang*)		7,63			7,63
Sangat rawang (Areal terbuka*)	3,90		3,71	8,59	16,2
Total	3,90	7,63	3,71	8,59	23,83

*) P.39/Menlhk/Setjen/Kum.1/4/2016

Awal penggunaan lahan di anak petak 6F adalah kelas perusahaan pinus dengan jenis tanaman rimba campuran tahun tanam 2007. Namun saat ini banyak tutupan lahan yang dibuka masyarakat untuk bertani kopi maupun sayur. Adapun jenis vegetasi di dalam anak petak 6F yaitu rasamala, puspa, pinus, sereh wangi dan huru.

Anak petak 8C1 awal penggunaan lahannya adalah kelas perusahaan pinus dengan jenis tanaman rimba campuran tahun tanam 2009. Adapun jenis vegetasi di dalam anak petak 8C1 yaitu rasamala, puspa, pinus, huru, sereh wangi dan eukaliptus. Anak petak 8C2 awal penggunaan lahannya adalah kelas perusahaan pinus tahun tanam 2000. Adapun jenis vegetasi di dalam anak petak 8C2 yaitu rasamala, huru, sereh wangi dan pinus. Anak petak 8D awal penggunaan lahannya adalah kelas perusahaan pinus dengan jenis tanaman rimba campuran tahun tanam 2009. Adapun jenis vegetasi di dalam anak petak 8D yaitu rasamala, puspa, huru, sereh wangi dan pinus. Gambar 1 di bawah ini mendeskripsikan kondisi lahan di 6F, 8C1, 8C2 dan 8D.



Anak petak 6F



Anak petak 8C1



Anak petak 8C2



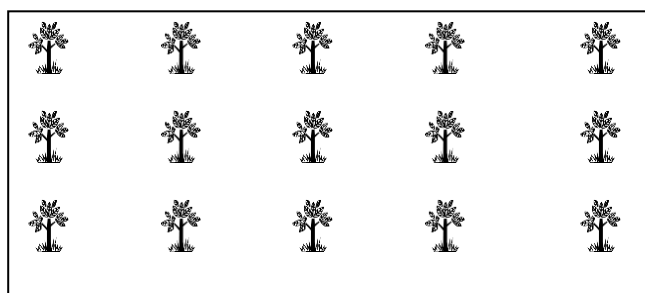
Anak petak 8D

Gambar 1 Kondisi anak petak 6F, 8C1, 8C2 dan 8D

3. Penanaman

Tutupan lahan di areal Perum Perhutani, diklasifikasikan ke dalam rawang (100–300 batang/ha), sangat rawang <100 batang/ha dan tanah kosong (tidak ada pohon). Menurut KLHK sesuai P 39/MENKLHK/SetJen/KUm.1/4/2016, dikategorikan hutan jarang dan tanah terbuka jika jumlah batang < 200 batang/ha. Penanaman untuk kegiatan reboisasi konvensional akan dilakukan dengan pola campuran murni dengan jumlah pohon maksimum 625 batang/ha, untuk seluruh tipe tutupan lahan. Pola penanaman tersebut dikarenakan sebagian areal hutan lindung telah digunakan oleh masyarakat. Areal yang dikategorikan tanah kosong (tanah terbuka), rawang dan sangat rawang umumnya sudah merupakan daerah areal tumpang sari sayuran kentang, wortel, kubis, kacang dll. Jumlah 625 batang/ha yang akan di tanam juga telah memperhatikan keinginan masyarakat, dan pola pengelolaan Perhutanan Sosial di kawasan Perum Perhutani sesuai dengan peraturan P.39/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2017, harapannya areal yang direhabilitasi konvensional tersebut akan dipelihara oleh masyarakat dan tidak ada benturan sosial di awal kegiatan.

Pendekatan jumlah 625 batang/ha untuk kategori rawang, sangat rawang dan tanah kosong atau tanah terbuka < 200 batang/ha diharapkan masyarakat ikut memelihara dan tanaman tidak dimatikan karena dianggap menaungi tanaman tumpang sari. Bentuk kegiatan reboisasi konvensional juga disesuaikan dengan kondisi kelas hutan yang dikembangkan oleh Perum Perhutani, serta dengan mempertimbangkan kondisi sosial masyarakat. Standar biaya dan jumlah bibit disesuaikan dengan HSPK No P.3/PDASHL/SET/KUM.1/8/2016.

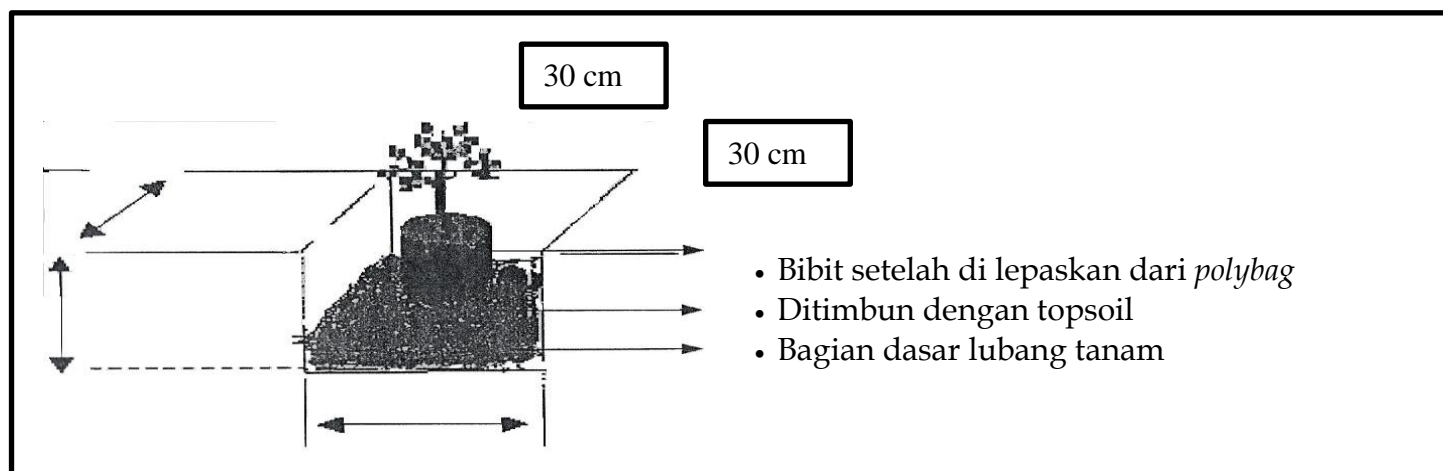


Gambar 2 Pola tanam reboisasi konvensional campuran murni

Pemilihan jenis didasarkan atas kesesuaian tempat tumbuh, suhu, kelembaban, ketinggian dan masukan dari masyarakat setempat. Pola rehabilitasi memperhatikan tumbuhan yang sudah ada, yang sudah dikembangkan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Faktor kemiringan lereng diperhatikan sesuai dengan kondisi lahan. Mengingat sebagian lokasi rehabilitasi

merupakan daerah curam, maka sangat dianjurkan dilakukan penanaman rumput gajah dengan sistem sabuk gunung (penanaman mengikuti garis kontur setiap jarak 6 meter) untuk mengurangi tingkat erosi dan sedimentasi.

Bahan untuk ajir tanaman terbuat dari bambu yang berasal dari sekitar lokasi. Ukuran ajir dibuat sepanjang 100 cm dengan lebar 2-3 cm. Pemasangan ajir dilakukan setelah pembuatan lubang tanam mengikuti jarak tanaman yang ada. Ajir ditanam dengan kedalaman 30 cm dan sisanya 70 cm di atas permukaan tanah. Ukuran lubang tanam yang harus dibuat adalah 30 cm × 30 cm × 30 cm. Tanah galian yang dihasilkan dari pembuatan lubang tanam ini diletakkan di pinggir lubang, dimana lapisan tanah bagian atas (*top soil*) dikumpulkan di sisi lubang, kemudian lapisan tanah yang lebih dalam diletakkan pada sisi lainnya. Lubang dibiarkan selama ± 2 minggu agar pori-pori tanah yang mungkin berisi gas tidak baik dapat bertukar dengan oksigen segar. Pada waktu penimbunan tanah galian tadi, diusahakan agar tanah dari lapisan atas (*top soil*) dimasukkan terlebih dahulu. Namun, sebelumnya tanah galian tersebut harus dicampur dahulu dengan pupuk kandang yang sudah matang dengan dosis untuk setiap tanaman adalah ± 1 kg. Bentuk lubang tanam dapat dilihat Gambar 3.



Gambar 3 Bentuk lubang tanam

Bibit yang telah disediakan dimasukkan pada lubang tanam yang telah dipersiapkan. Apabila bibit menggunakan *polybag*, maka sebelum ditanam *polybag* harus dilepas dengan cara disobek menggunakan pisau, dengan terlebih dahulu media dipadatkan dengan cara meremas atau menekan kantong. Bibit diletakkan di tengah lubang secara vertikal, ditimbun secara hati-hati dengan tanah di sisi lubang sampai batas leher akar, kemudian tanah di sekitar bibit dipadatkan dengan jalan ditekan

perlahan-lahan sampai terjadi kontak antara perakaran dengan tanah. Penanaman dilakukan saat musim hujan, pada waktu pagi hari atau ketika keadaan cuaca mendung. Setelah selesai ditanam, kantong *polybag* diletakkan di atas ajir tanaman untuk menandakan lubang yang telah ditanam.

4. Pemeliharaan (Tahun I dan II)

Pemeliharaan tahun pertama dapat dilakukan dengan biaya pemerintah (APBN), apabila persentase tumbuh tanaman pada akhir tahun berjalan <70%. Pelaksanaan pemeliharaan dilakukan dua kali, yaitu pemeliharaan I dan pemeliharaan II. Pemeliharaan I dan II dilaksanakan pada tahun kedua dan ketiga, dengan komponen pekerjaan penyiangan, pendangiran, pemberantasan hama/penyakit dan penyulaman. Kegiatan penyulaman hanya dilakukan pada pemeliharaan I. Jumlah bibit untuk penyulaman pada pemeliharaan I adalah 20% dari jumlah bibit yang di tanam. Kegiatan penanaman dikatakan berhasil jika jumlah tanaman hidup pada akhir tahun kedua (Pemeliharaan I) mencapai $\geq 90\%$ dari jumlah tanaman baru. Teknis kegiatan pemeliharaan ini secara garis besar meliputi sebagai berikut:

- Penyulaman: penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman yang mati atau tidak tumbuh dengan sehat.
- Penyiangan dan Pendangiran: penyiangan dilakukan terhadap gulma atau rumput liar di sekitar tanaman (radius $\pm 0,5$ m) dengan cara mencabut lingkungan gulma perakaran atau dengan menggunakan bahan kimia (herbisida) untuk gulma dari jenis alang-alang. Diharapkan kegiatan ini dapat rutin dilakukan oleh anggota kelompok setiap 3 bulan sekali. Sedangkan pendangiran dilakukan dengan cara menggemburkan lagi tanah di sekitar tanaman untuk menjamin porositas tanah. Diharapkan kegiatan ini dapat rutin dilakukan oleh anggota kelompok setiap 3 bulan sekali hingga tanaman berumur 3 tahun.
- Pemupukan: pemupukan dilakukan pada kegiatan Pemeliharaan Tahun I maupun Pemeliharaan Tahun II dengan menggunakan pupuk kandang.
- Pengendalian hama dan penyakit: apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman, upaya pemberantasan hama dan penyakit dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman maupun dengan perlakuan manual untuk hama ulat dan hewan besar.

-

5. Perlindungan dan Pengamanan

Tanaman yang sudah ditanam perlu dilindungi dari gangguan seperti binatang dan lainnya. Kegiatan perlindungan dan pengamanan dilakukan melalui pendekatan teknis dan sosial melalui penguatan kapasitas kelembagaan mitra pelaksana reboisasi.

6. Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan antara lain: pengadaan ajir, pengadaan papan nama, gubuk kerja, pupuk organik, pengadaan peralatan dan perlengkapan kerja, serta pengadaan perlengkapan lain.

7. Kebutuhan Bibit dan Alternatif Pengadaan Bibit

1. Jenis dan jumlah kebutuhan bibit

Tabel 2 Total bibit yang dibutuhkan

Jenis Bibit	Jumlah Bibit per Anak Petak (Batang)				Total Bibit per Jenis (Batang)
	6F	8C1	8C2	8D	
Pinus	117	229	111	257	714
Ekaliptus	1.763	3.449	1.677	3.883	10.772
Aren	156	305	148	344	953
Nangka	647	1.267	616	1.426	3.956
Total Bibit per Anak petak	2.683	5.250	2.552	5.910	16.395

2. Bibit dengan mutu fisik fisiologis yang baik; yaitu memiliki tinggi 30–50 cm, sehat, diameter pangkal batang minimal 3 mm dan media tumbuh harus kompak.
3. Bibit normal; yaitu bibit yang sehat, berbatang tunggal dan leher akar berkayu.
4. Jumlah dan jenis bibit yang diberikan sesuai dengan kondisi dan luas lahan yang telah ditetapkan.
5. Pengangkutan bibit

Pengangkutan bibit ke areal penanaman dilakukan setelah selesainya pembuatan lubang tanaman. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan motor, keranjang atau dengan dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat lubang tanaman yang telah dipersiapkan. Apabila lokasinya curam, pengangkutan dapat dilakukan dengan cara lain yang memungkinkan. Jenis bibit tanaman disesuaikan dengan kecocokan kondisi lapangan.

8. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Pengadaan beberapa jenis bahan dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan rehabilitasi lahan.

Tabel 3 Pengadaan bahan dan peralatan

No	Jenis Bahan dan Peralatan	Satuan	Volume
1	Pengadaan ajir	Batang	14.894
2	Pengadaan bahan pembuatan papan nama*	Unit	1
3	Pengadaan bahan gubuk/pondok kerja	Unit	1
4	Pengadaan pupuk kandang/anorganik	Kg	14.894
5	Pengadaan obat-obatan/pengadaan rumput gajah dan sereh wangi	Paket	24
6	Pengadaan bahan/peralatan kerja	Paket	24

Keterangan: *) Bentuk papan nama kegiatan, dapat dilihat pada Lampiran 1

- a. Pengadaan ajir tanaman: dibuat dari bambu atau bahan sejenisnya dengan maksud agar mudah dalam pengecekan lubang tanaman maupun tanamannya. Jumlah ajir tanaman disesuaikan dengan banyaknya bibit yang ditanam yaitu: 14.894 batang.
- b. Pengadaan bahan dan papan nama: dibuat empat persegi panjang dengan ukuran 90 cm × 60 cm dan dipasang pada dua buah tiang, bahan yang digunakan antara lain papan ukuran tebal 2 cm × lebar 20 cm × panjang 4 meter sebanyak 1 lembar, tiang kayu dengan ukuran 5 cm × 7 cm panjang 4 meter sebanyak 2 batang, cat, kuas dan lain-lain.

9. Kebutuhan Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja untuk reboisasi konvensional dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Kebutuhan tenaga kerja

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume
1	Pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	24
2	Pembersihan semak dan alang-alang/ penanaman rumput gajah/ penanaman sereh wangi	HOK	71
3	Pemasangan ajir	HOK	37
4	Pembuatan piringan dan lubang tanam	HOK	298
5	Pembuatan dan pemasangan papan nama	HOK	2
6	Pembuatan gubuk kerja/ pondok kerja	HOK	15
7	Penanaman dan pemupukan	HOK	149
8	Distribusi bibit ke lubang tanam	HOK	37
9	Penyulaman	HOK	75
10	Penyiangan dan pendangiran	HOK	149
11	Upah pengawasan/ mandor	OB	1

B. KELEMBAGAAN KELOMPOK

1. Kelembagaan kegiatan reboisasi

a. Lembaga pelaksana reboisasi

Kegiatan reboisasi di hutan lindung dilaksanakan oleh:

KPH : Bandung Selatan

BKPH : Tambakruyung Barat

RPH : Padarukun

b. Lembaga mitra pelaksana reboisasi

Pelaksanaan kegiatan reboisasi konvensional Perum Perhutani bekerjasama dan melibatkan anggota LMDH Pesona Rimba.

2. Peran kemitraan lembaga dalam pelaksanaan reboisasi
 - a. Peran Perum Perhutani sebagai lembaga pelaksana reboisasi
 - Melaksanakan dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan reboisasi yang mencakup: pengadaan bibit, penanaman, dan pemeliharaan tanaman kayu jenis dan MPTS.
 - Melaksanakan pembinaan kelembagaan kepada LMDH-KTH beserta anggotanya yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan reboisasi.
 - b. Peran LMDH-KTH sebagai mitra pelaksana reboisasi
 - Berpartisipasi dan ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan reboisasi, mencakup kegiatan penanaman dan pemeliharaan tanaman kayu dan MPTS.
 - Dalam pelaksanaan kegiatan tumpang sari/budidaya tanaman di bawah tegakan/tanaman reboisasi, LMDH-KTH mengikuti kaidah-kaidah yang tidak mengganggu pertumbuhan/keberhasilan tanaman reboisasi.
 - Pengurus LMDH-KTH melaksanakan koordinasi anggotanya yang terlibat untuk mencapai keberhasilan reboisasi.
3. Bimbingan teknis pelaksanaan kegiatan reboisasi. Bimbingan teknis di lapangan dimaksudkan agar LMDH-KTH dan anggotanya memiliki pemahaman tentang teknis atau cara pelaksanaan kegiatan reboisasi, mulai dari penyiapan bibit, penyiapan areal tanam, penanaman, hingga pemeliharaan tanamannya. Pemahaman dan keterampilan ini menjadi penting bagi mitra pelaksana untuk mencapai keberhasilan kegiatan reboisasi. Bimbingan teknis dilakukan secara periodik sesuai dengan tahapan kegiatan reboisasi.
4. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan dilakukan oleh Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) atau oleh Dinas Kehutanan, BPDASHL, tenaga kerja sosial, dan organisasi peduli lingkungan. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan mencakup reboisasi dan pengembangan ekonomi/usaha LMDH-KTH.
5. Kegiatan pelatihan terhadap LMDH-KTH dan anggotanya yang terlibat dalam kegiatan reboisasi dilaksanakan untuk membekali keterampilan teknis. Keterampilan tersebut mencakup tentang budidaya tanaman kayu/kehutanan, tanaman di bawah tegakan sesuai dengan kaidah konservasi tanah dan air.

IV. RANCANGAN BIAYA

1. KEBUTUHAN BAHAN DAN TENAGA KERJA

A. BAHAN DAN PERALATAN

- a. Papan nama kegiatan ukuran 60 cm × 90 cm
- b. Gubuk kerja
- c. Peralatan kerja (cangkul, sabit, parang, dll)
- d. Ajir
- e. Pupuk kandang
- f. Obat-obatan/ pengadaan rumput gajah/ pengadaan sereh wangi

B. TENAGA KERJA

Pelaksanaan penanaman diprioritaskan bekerja sama dengan anggota LMDH Pesona Rimba. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penyerapan tenaga kerja dan pengangguran di tingkat desa.

2. KEBUTUHAN BIAYA

Berikut merupakan alokasi dana total yang direncanakan selama kegiatan reboisasi konvensional dilakukan (Tabel 5).

Tabel 5 Alokasi dana selama tiga tahun kegiatan

Tahun Kegiatan	Biaya (Rp)
T-0	113.438.400
T+1	43.300.300
T+2	28.541.200
Total Biaya (Rp)	185.279.900

A. KEBUTUHAN BIAYA PENANAMAN TAHUN BERJALAN (T-0)

lokasi dana yang dibutuhkan untuk kegiatan tahun berjalan (T-0) adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Rekapitulasi kebutuhan biaya tahun berjalan (T-0)

Sub Kegiatan	Kebutuhan Biaya Reboisasi Konvensional (Rp)
Biaya upah	44.650.000
Belanja bahan	16.288.750
Pengamanan/pemeliharaan bibit sementara	1.200.000
Kebutuhan bibit sesuai dengan kondisi anak petak	40.987.000
Biaya umum (10%)	10.312.575
Pembulatan	75
Jumlah Biaya Total	113.438.400

Secara rinci, kebutuhan biaya tahun berjalan (T-0) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Kebutuhan biaya kegiatan reboisasi konvensional tahun berjalan (T-0)

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
I.	Biaya Upah					
1	Pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	1,00	24	50.000	1.200.000
2	Pembersihan semak dan alang-alang/ penanaman rumput gajah/ penanaman sereh wangi	HOK	3,00	71	50.000	3.550.000
3	Pemasangan ajir	HOK	1,55	37	50.000	1.850.000

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
4	Pembuatan piringan dan lubang tanam	HOK	12,50	298	50.000	14.900.000
5	Pembuatan dan pemasangan papan nama	HOK	0,04	2	50.000	100.000
6	Pembuatan gubuk kerja/pondok kerja	HOK	0,50	15	50.000	750.000
7	Penanaman dan pemupukan	HOK	6,25	149	50.000	7.450.000
8	Distribusi bibit ke lubang tanam	HOK	1,55	37	50.000	1.850.000
9	Penyulaman	HOK	3,15	75	50.000	3.750.000
10	Penyiangan dan pendangiran	HOK	6,25	149	50.000	7.450.000
11	Upah pengawasan/mandor	OB	0,10	1	1.800.000	1.800.000
Jumlah I						44.650.000
II.	Belanja Bahan					
1	Pengadaan ajir	Batang	625,00	14.894	125	1.861.750
2	Pengadaan bahan pembuatan papan nama	Unit	1,00	1	500.000	500.000
3	Pengadaan bahan gubuk/pondok kerja	Unit	1,00	1	3.000.000	3.000.000
4	Pengadaan pupuk kandang/anorganik	Kg	625,00	14.894	500	7.447.000
5	Pengadaan obat-obatan/ penanaman rumput gajah/ penanaman sereh wangi	Paket	1,00	24	85.000	2.040.000
6	Pengadaan bahan/peralatan kerja	Paket	1,00	24	60.000	1.440.000
Jumlah II						16.288.750
III.	Pengamanan/Pemeliharaan Bibit Sementara					
1	Pengamanan/pemeliharaan bibit sementara	HOK	1	24	50.000	1.200.000
IV	Kebutuhan Bibit					
1	Tanaman rimba campuran					

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
	Pinus					
	6F	Batang	30	117	2.500	292.500
	8C1	Batang	30	229	2.500	572.500
	8C2	Batang	30	111	2.500	277.500
	8D	Batang	30	257	2.500	642.500
	Jumlah bibit			714		1.785.000
	Ekaliptus					
	6F	Batang	452	1.763	2.000	3.526.000
	8C1	Batang	452	3.449	2.000	6.898.000
	8C2	Batang	452	1.677	2.000	3.354.000
8D	Batang	452	3.883	2.000	7.766.000	
Jumlah bibit			10.772		21.544.000	
2	Tanaman MPTS					
	Aren					
	6F	Batang	40	156	4.000	624.000
	8C1	Batang	40	305	4.000	1.220.000
	8C2	Batang	40	148	4.000	592.000
	8D	Batang	40	344	4.000	1.376.000
	Jumlah bibit			953		3.812.000
	Nangka					
	6F	Batang	166	647	3.500	2.264.500
	8C1	Batang	166	1.267	3.500	4.434.500

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
	8C2	Batang	166	616	3.500	2.156.000
	8D	Batang	166	1.426	3.500	4.991.000
	Jumlah bibit			3.956		13.846.000
	Jumlah III			16.395		40.987.000
V	Total Biaya					103.125.750
VI	Biaya Umum (10 %)					10.312.575
VII	Biaya Setelah Biaya Umum					113.438.325
VIII	Pembulatan					75
IX	Jumlah Biaya Total					113.438.400
X	Rataan Biaya per Ha					4.760.319

B. KEBUTUHAN BIAYA PEMELIHARAAN TAHUN PERTAMA (T+1)

Alokasi dana pemeliharaan yang dibutuhkan untuk kegiatan tahun pertama (T+1) adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Rekapitulasi kebutuhan biaya pemeliharaan tahun pertama (T+1)

Sub Kegiatan	Kebutuhan Biaya Reboisasi Konvensional (Rp)
Biaya upah	24.100.000
Belanja bahan	7.818.875
Bibit sulaman	7.445.000
Biaya umum (10%)	3.936.388
Pembulatan	37
Jumlah Biaya Total	43.300.300

Adapun kebutuhan biaya pemeliharaan tahun pertama (T+1) secara rinci dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Kebutuhan biaya pemeliharaan reboisasi konvensional tahun pertama (T+1)

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
I.	Biaya Upah					
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	HOK	1,50	36	50.000	1.800.000
2	Penyulaman	HOK	3,15	76	50.000	3.800.000
3	Penyiangan, pendangiran dan pemupukan	HOK	14,00	334	50.000	16.700.000
4	Upah pengawasan/ mandor	OB	0,10	1	1.800.000	1.800.000
	Jumlah I					24.100.000
II.	Belanja Bahan					
1	Pengadaan ajir	Batang	125	2.979	125	372.375
2	Pengadaan pupuk dan obat-obatan	Kg	625	14.893	500	7.446.500
	Jumlah II					7.818.875
III	Bibit Sulaman					
1	Tanaman rimba campuran					
	Pinus	Batang	5	129	2.500	322.500
	Ekaliptus	Batang	82	1.957	2.000	3.914.000
2	Tanaman MPTS					
	Aren	Batang	7	173	4.000	692.000
	Nangka	Batang	30	719	3.500	2.516.500
	Jumlah III					7.445.000
IV	Total Biaya					39.363.875

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
V	Biaya Umum (10 %)					3.936.388
VI	Biaya Setelah Biaya Umum					43.300.263
VII	Pembulatan					37
VIII	Jumlah Biaya Total					43.300.300
IX	Rataan Biaya per Ha					1.817.050

C. KEBUTUHAN BIAYA PEMELIHARAAN TAHUN KEDUA (T+2)

Alokasi dana pemeliharaan yang dibutuhkan untuk kegiatan tahun pertama (T+2) adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Rekapitulasi kebutuhan biaya pemeliharaan tahun kedua (T+2)

Sub Kegiatan	Kebutuhan Biaya Reboisasi Konvensional (Rp)
Biaya upah	18.500.000
Belanja bahan	7.446.500
Biaya umum (10%)	2.594.650
Pembulatan	50
Jumlah Biaya Total	28.541.200

Adapun kebutuhan biaya pemeliharaan tahun kedua (T+2) secara rinci dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Kebutuhan biaya pemeliharaan reboisasi konvensional tahun kedua (T+2)

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
I.	Biaya Upah					
1	Penyiangan, pendangiran dan pemupukan 2 kali	HOK	14,00	334	50.000	16.700.000
2	Upah pengawasan/ mandor	OB	0,10	1	1.800.000	1.800.000
	Jumlah I					18.500.000
II.	Belanja Bahan					
1	Pengadaan pupuk dan obat-obatan	Kg	625	14.893	500	7.446.500
	Jumlah II					7.446.500
III	Total Biaya					25.946.500
IV	Biaya Umum (10 %)					2.594.650
V	Biaya Setelah Biaya Umum					28.541.150
VI	Pembulatan					50
VII	Jumlah Biaya Total					28.541.200
VIII	Rataan Biaya per Ha					1.197.700

V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. JADWAL KEGIATAN TAHUN BERJALAN

Rincian waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (T-0) dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Jadwal pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (T-0)

No.	Kegiatan	Tata Waktu						
		Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Pembuatan jalan pemeriksaan							
2	Pembersihan semak dan alang-alang/ penanaman rumput gajah/ penanaman sereh wangi							
3	Pemasangan ajir							
4	Pembuatan piringan dan lubang tanam							
5	Pembuatan dan pemasangan papan nama							
6	Pembuatan gubuk kerja/pondok kerja							
7	Distribusi bibit ke lubang tanam							
8	Penanaman dan pemupukan							
9	Penyulaman							
10	Penyiangan dan pendangiran							
11	Pengadaan ajir							
12	Pengadaan bahan pembuatan papan nama							
13	Pengadaan bahan gubuk/pondok kerja							
14	Pengadaan pupuk kandang							
15	Pengadaan obat-obatan/ pengadaan rumput gajah/ penanaman sereh wangi							
16	Pengadaan bahan/peralatan kerja							

B. JADWAL KEGIATAN TAHUN PERTAMA

Rincian waktu pelaksanaan kegiatan tahun Pertama (T + 1) dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13 Jadwal pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tahun pertama (T+1)

No.	Kegiatan	Tata Waktu											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Distribusi bibit ke lubang tanam		■				■				■		
2	Penyulaman			■	■			■	■			■	■
3	Penyiangan, pendangiran dan pemupukan			■	■			■	■			■	■
4	Pengadaan ajir		■				■				■		
5	Pengadaan pupuk dan obat-obatan	■	■			■	■			■	■		

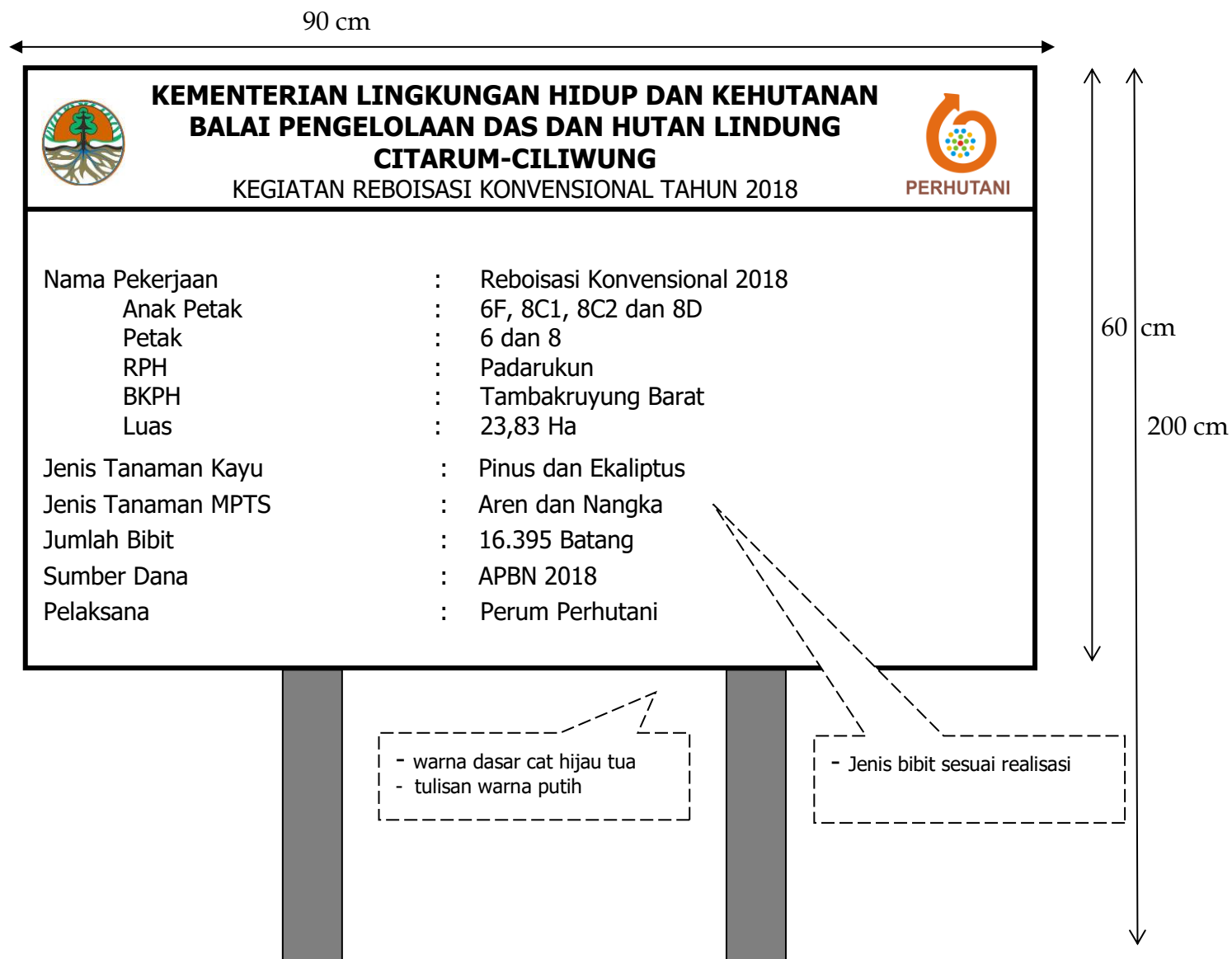
C. JADWAL KEGIATAN TAHUN KEDUA

Rincian waktu pelaksanaan kegiatan Tahun Kedua (T + 2) dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 Jadwal pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tahun kedua (T+2)

No.	Kegiatan	TATA WAKTU											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Penyiangan, pendangiran, pemupukan 2 kali dan pengendalian hama penyakit.			■	■			■	■			■	■
2	Pengadaan pupuk dan obat-obatan	■	■			■	■			■	■		

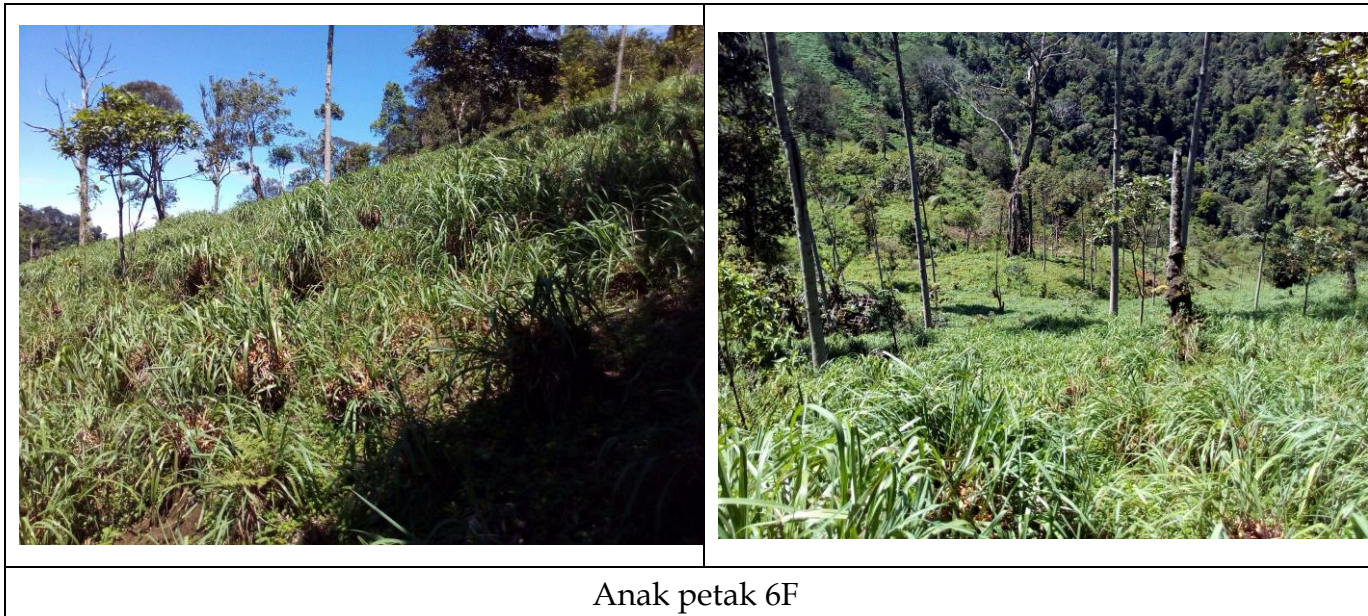
Lampiran 1 Gambar papan nama kegiatan



Lampiran 2 Foto calon lokasi reboisasi konvensional

FOTO CALON LOKASI REBOISASI KONVENSIONAL

- | | | |
|---------------|---|---------------------|
| 1. Anak Petak | : | 6F, 8C1, 8C2 dan 8D |
| 2. Petak | : | 6 dan 8 |
| 3. RPH | : | Padarukun |
| 4. BKPH | : | Tambakruyung Barat |
| 5. KPH | : | Bandung Selatan |

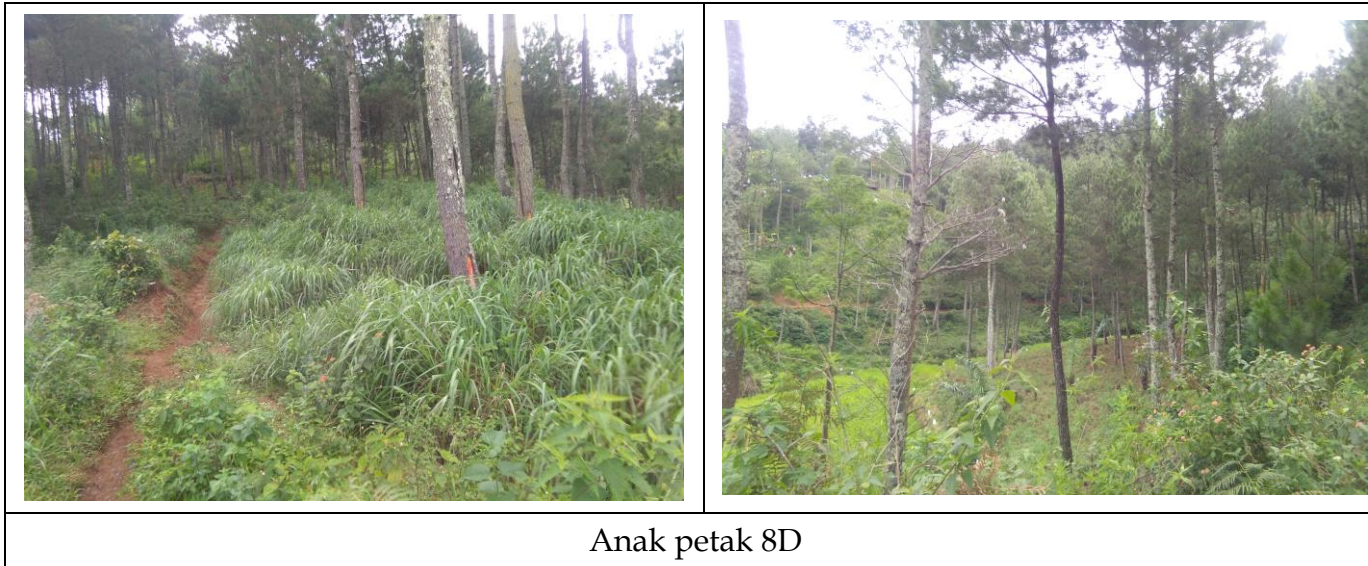




Anak petak 8C1



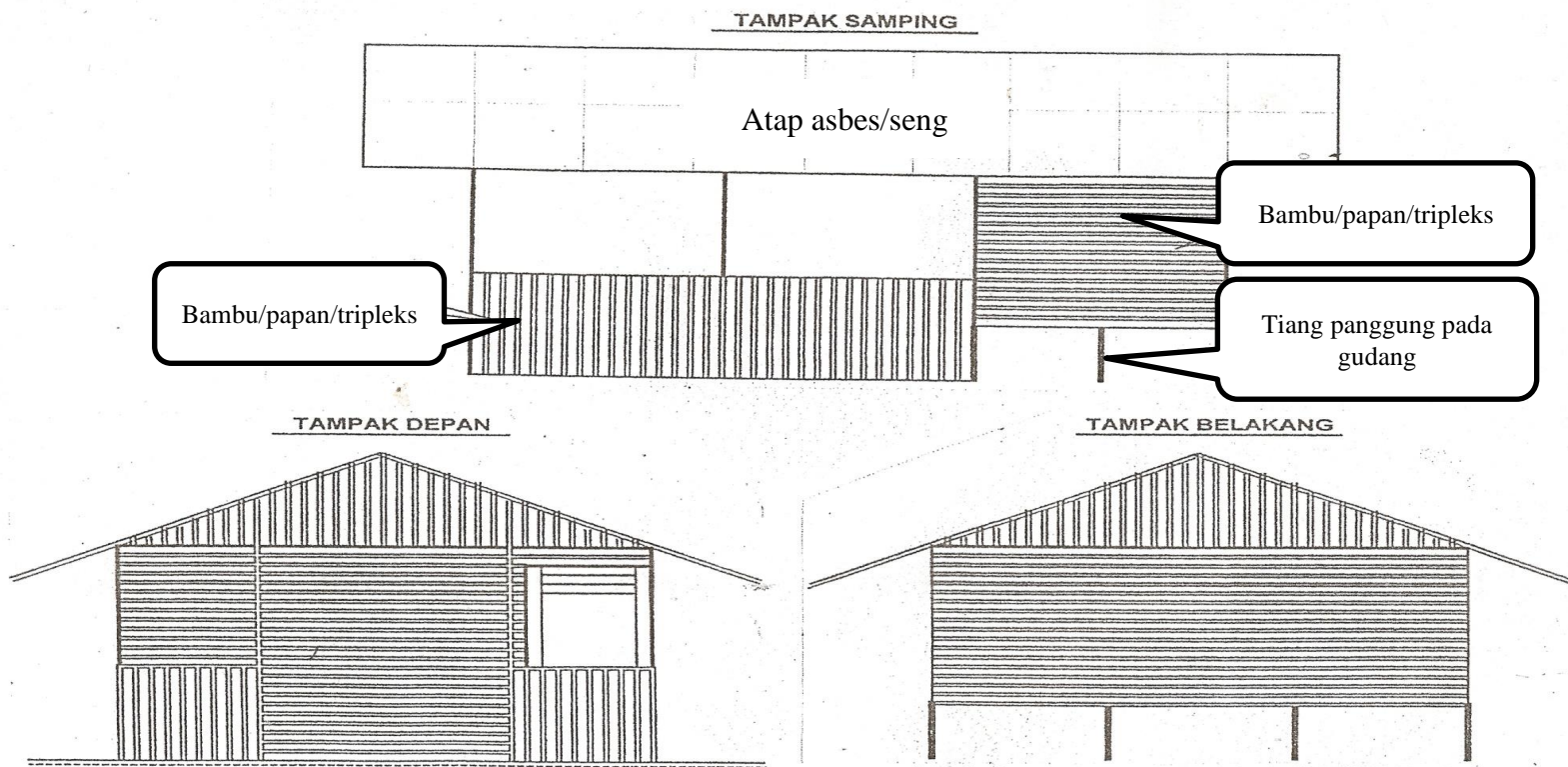
Anak petak 8C2



Anak petak 8D

Lampiran 3 Konstruksi pondok kerja ukuran 4 m x 6 m

Bahan	Spesifikasi	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total
Asbes/seng	240 cm x 105 cm	18 lembar	70.000	1.260.000
Tripleks/papan	122 cm x 244 cm	18 lembar	65.000	1.170.000
Bambu/kayu	Diameter = 10cm, Panjang = 4m	50 batang	9.000	450.000
Paku, bahan lainnya	7, 6, 5 cm dan paku asbes	3 Kg	40.000	120.000
Jumlah Total				3.000.000

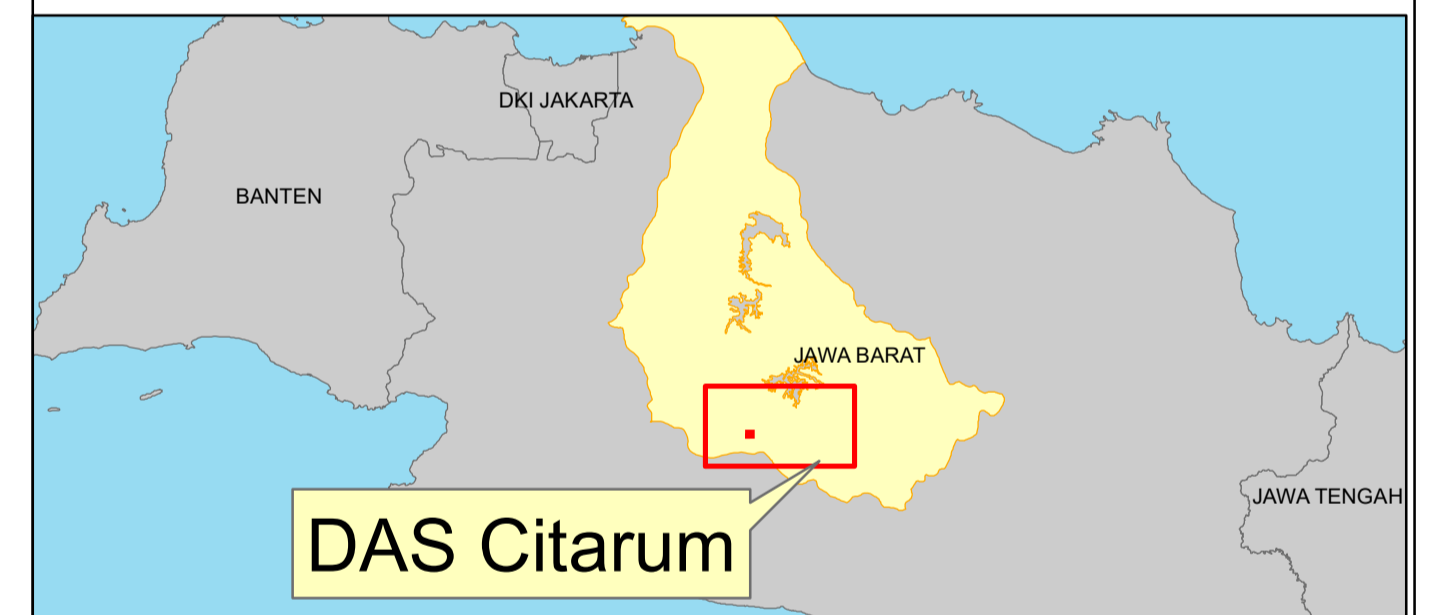


PETA LOKASI Rancangan Teknis Reboisasi Konvensional Tahun T-1

KPH : Bandung Selatan
 BKPH : Tambakryung Barat
 RPH : Padarukun
 PETAK : 6 & 8
 ANAK PETAK : 6F, 8C-1, 8C-2 & 8D
 LUAS TOTAL : 27,37 Ha
 LUAS REBOISASI : 23,83 Ha
 DESA : Sirnajaya


N
 0 15 30 60 90 120 Meters
 Proyeksi : UTM Zone 48s
 Datum : WGS 1984
 Grid : Geographic
 1:2.000


Legenda
 Rapat
 Rawang (Jarang*)
 Sangat Rawang (Areal Terbuka*)
 Alur
 Batas Anak Petak
 Garis Kontur
 Gubuk Kerja dan Papan Nama
 *) P.39/Menlhk/Setjen/Kum.1/4/2016



Sumber :
 -Hasil Survey Tim IPB, BPDASHL Citarum Ciliwung, dan Perhutani (Desember 2017)
 -Peta Kelas Hutan Perhutani, KPH Bandung Selatan (Perhutani, 2017)
 -Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:25.000 (BIG,1998)

Digambar Oleh :
 Bandung, Desember 2017
 Dinilai Oleh :
 Kepala Seksi Program DAS



 Dr Ir Nana M. Arifjaya, MSc
 NIP 196605011992031005

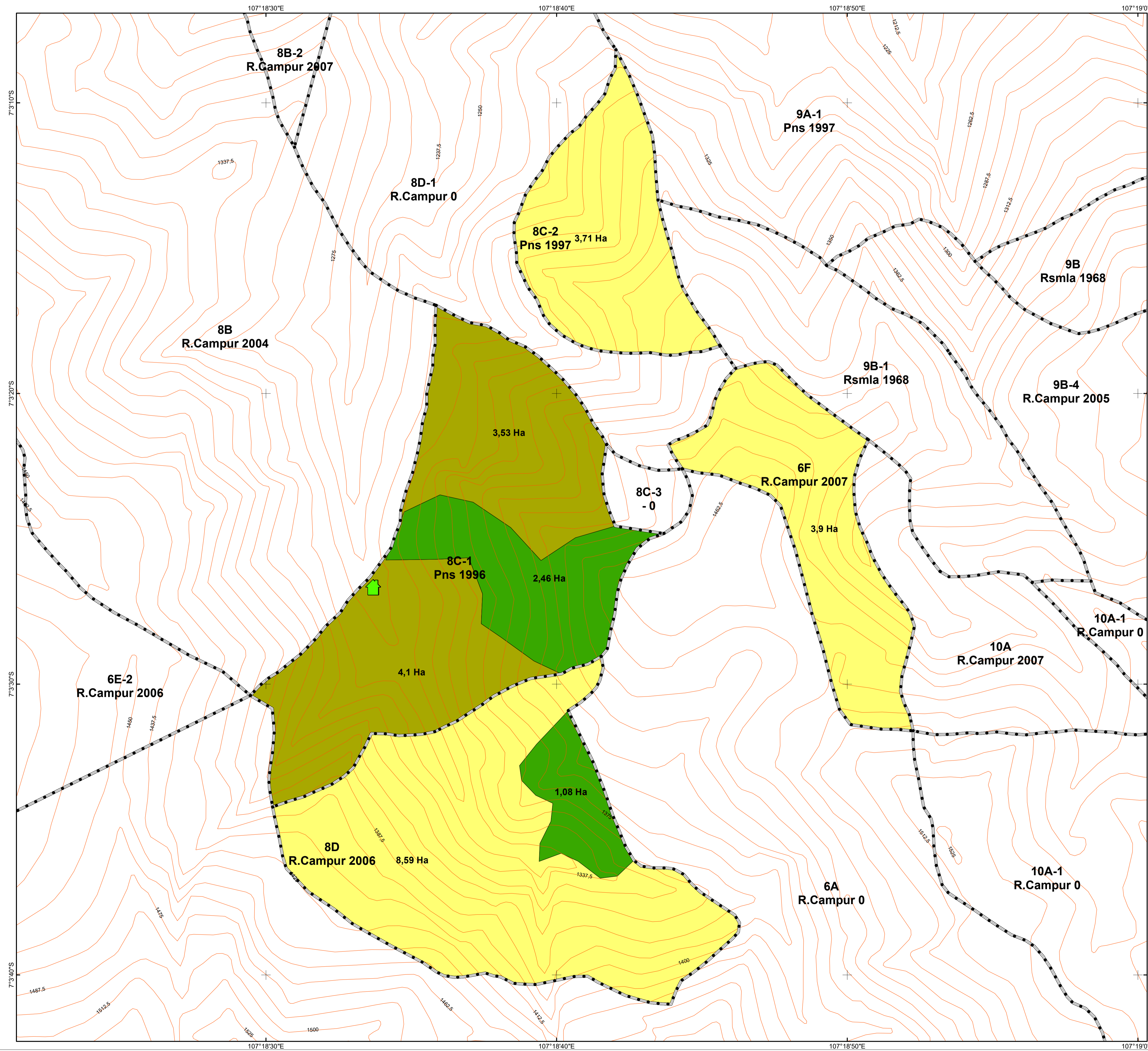

 Entan Sofyan, BScF, Ssos, MSi
 NIP 196305131989011002

Disahkan Oleh :
 Kepala Balai Pengelolaan
 DASHL Citarum-Ciliwung


 Ir Djonli, MF
 NIP 196008081986031002

Diketahui Oleh :
 Kepala Perencanaan Hutan
 Wilayah III Bandung


 Asep Surahman, SHut
 PHT/19621225199201200



PETA SITUASI Rancangan Teknis Reboisasi Konvensional Tahun T-1

KPH : Bandung Selatan
 BKPH : Tambakryung Barat
 RPH : Padarukun
 PETAK : 6 & 8
 ANAK PETAK : 6F, 8C-1, 8C-2 & 8D

N
 0 115 230 460 690 920 Meters
 Proyeksi : UTM Zone 48s
 Datum : WGS 1984
 Grid : Geographic
 1:10.000

Legenda

- Toponimi
- Sungai
- Jalan
- Alur
- Batas Anak Petak
- Pemukiman



Sumber :
 -Hasil Survey Tim IPB, BPDASHL Citarum Ciliwung, dan Perhutani (Desember 2017)
 -Peta Kelas Hutan Perhutani, KPH Bandung Selatan & KPH Bandung Utara (Perhutani, 2017)
 -Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:25.000 (BIG, 1998)

